

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 90) “desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”, adapun Malhotra (dalam Noor, 2012, hlm. 107) mengemukakan bahwa ‘desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian’. Selain itu, Nasution (2003, hlm. 23) mengemukakan “desain penelitian sebagai rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Desain penelitian secara umum dibagi dalam dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial. Secara menyeluruh, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sedangkan desain penelitian secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel (Noor, 2012, hlm. 108). Secara spesifik desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain parsial, karena untuk menggambarkan hubungan antara variabel X (Gaya hidup) dan variabel Y (Perilaku menyimpang) dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, serta variabel-variabel yang diteliti maka penelitian ini dikategorikan ke dalam studi korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut. Menurut Noor (2012, hlm. 40) “studi korelasional adalah studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”, hal ini sama dengan yang dikemukakan Arikunto (2013, hlm. 4) yang mengemukakan bahwa :

Studi korelasional atau penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Untuk lebih rincinya, ada dua jenis penelitian korelasi, yaitu (1) korelasi sejajar dan (2) korelasi sebab akibat.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah hubungan kausal atau sebab-akibat. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2014, hlm. 37) bahwa “hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Ada variabel *independent* (variabel yang memengaruhi) dan variabel *dependent* (variabel yang dipengaruhi)”. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah gaya hidup remaja (X) dan variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang (Y).

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (1988, hlm. 63) mengemukakan “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Adapun menurut Travers (dalam Umar, 2009, hlm. 22) ‘metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu’, selain itu menurut Nasution (2003, hlm. 24) mengemukakan “metode deskriptif sebagai metode yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Metode ini dipilih untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial serta dengan menggunakan metode ini akan lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu.

B. Partisipan

Penelitian ini berlokasi di beberapa desa yang ada di wilayah Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yaitu desa Kertawangi, desa Jambudipa dan desa

Pasirhalang. Seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang tersebar di tiga desa yang ada di Kecamatan Cisarua. Pemilihan partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan di antaranya adalah :

1. Partisipan yang berada pada rentang usia antara 12-21 tahun dan belum menikah yang dikategorikan remaja;
2. Partisipan yang berada pada masa remaja yang dalam kehidupannya masih mencari jati diri dan mencoba hal-hal yang baru dan belum pernah ia temui saat ia berada pada masa kanak-kanaknya. Keinginan dan ego yang tinggi saat masa remaja tersebut mengubah pula pada gaya hidup remaja yang berakibat kepada maraknya perilaku menyimpang di masyarakat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila sebuah penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya untuk populasi sasaran yang ditentukan.

Populasi yang peneliti teliti dalam penelitian ini adalah penduduk kategori remaja usia antara 12-21 tahun. Kecamatan Cisarua terdiri dari delapan desa, yaitu: Cipada, Jambudipa, Kertawangi, Padaasih, Pasirhalang, Pasirlangu, Sadangmekar dan Tugumukti. Dengan jumlah penduduk kategori usia remaja sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Penduduk Usia Remaja Tiap Desa di Kecamatan Cisarua

| No. | Desa | Jumlah Penduduk Remaja | | Jumlah |
|---------------|-------------|------------------------|--------------|--------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | Pasirhalang | 103 | 120 | 223 |
| 2. | Jambudipa | 276 | 134 | 480 |
| 3. | Padaasih | 232 | 242 | 578 |
| 4. | Kertawangi | 220 | 283 | 503 |
| 5. | Tugumukti | 108 | 76 | 184 |
| 6. | Pasirlangu | 249 | 129 | 378 |
| 7. | Cipada | 150 | 198 | 348 |
| 8. | Sadangmekar | 133 | 120 | 253 |
| Jumlah | | 1.471 | 1.302 | 2.773 |

Sumber: BKR Kecamatan Cisarua dalam Angka 2014

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013, hlm. 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”, adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, karena penelitian ini adalah penelitian sampel, maka peneliti hanya ingin menggeneralisasikan sampel. Maksud dari menggeneralisasikan sampel adalah mengangkat kesimpulan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *accidental*, cara ini digunakan karena peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara apabila remaja dalam karakteristik (kriteria usia) dijumpai, maka langsung diminta untuk mengisi kuisioner. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus Slovin seperti yang dikemukakan oleh Noor (2012, hlm. 158), dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar sampel

e = *Error level* (tingkat kesalahan)

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Populasi

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{8}{1 + 8(0,5^2)}$$

$$n = \frac{8}{1 + 8(0,25)}$$

$$n = \frac{8}{1 + 2}$$

$$n = \frac{8}{3}$$

$$n = 2,6 \approx 3$$

Secara keseluruhan peneliti mengambil tiga desa sebagai sampel yaitu:

- a. Desa Kertawangi dengan jumlah remaja 503 jiwa;
- b. Desa Jambudipa dengan jumlah remaja 480 jiwa;
- c. Desa Pasirhalang dengan jumlah remaja 223 jiwa.

Jadi jumlah total populasi remaja dari tiga desa adalah 1.206 jiwa, kemudian diambil sampelnya dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{1.206}{1 + 1.206(0,10^2)}$$

$$n = \frac{1.206}{1 + 1.206(0,01)}$$

$$n = \frac{1.206}{1 + 12,06}$$

$$n = \frac{1.206}{13,06}$$

$$n = 92,34 \approx 92$$

Jadi sampel minimal yang diambil adalah 92 jiwa (penduduk yang termasuk dalam kategori remaja). Namun, peneliti akan membulatkannya menjadi 100 responden karena hal ini berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Alreck dan Seetle (dalam Septiyuni, 2014, hlm. 60) bahwa ‘untuk populasi yang besar sampel minimum kira-kira 100 responden dan sampel maksimumnya adalah 1000 responden’.

Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* dan di mana pengambilan sampelnya dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini tersebar karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok artinya data ini bersifat heterogen. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014, hlm. 82). Rumus yang digunakan dalam menentukan persebaran sampelnya adalah :

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Keterangan :

n_i = Anggota sampel pada proporsi ke 1

N_i = Populasi ke-i

N = Sampel yang diambil dalam penelitian

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

| Nama Desa | Jumlah Sebaran Sampel |
|---------------------|--|
| 1. Desa Kertawangi | $n_i = \frac{503 \times 100}{1.206} = 41,7 \approx 42$ |
| 2. Desa Jambudipa | $n_i = \frac{480 \times 100}{1.206} = 39,8 \approx 40$ |
| 3. Desa Pasirhalang | $n_i = \frac{223 \times 100}{1.206} = 18,4 \approx 18$ |

Sumber: diolah oleh Peneliti

Penelitian mengambil sampel secara acak (*random*) dari delapan desa menjadi tiga desa, yaitu desa Kertawangi, desa Jambudipa, dan desa Pasirhalang serta peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari 1.206 jiwa menjadi 92 jiwa (penduduk yang termasuk dalam kategori remaja) yang dibulatkan menjadi 100 jiwa sebagai sampel, dengan sebaran sampel: desa Kertawangi 42 jiwa, desa Jambudipa 40 jiwa dan desa Pasirhalang 18 jiwa, hal ini berdasarkan pada tujuan peneliti yaitu populasi yang besar dan mempunyai kriteria yang berbeda.

D. Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014, hlm. 137). Adapun data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sumber Data

| No. | Keterangan | Jenis Data |
|-----|--|------------|
| 1. | Data penduduk usia remaja di Kecamatan Cisarua | Sekunder |
| 2. | Data kuisisioner pra-penelitian | Primer |
| 3. | Data kuisisioner penelitian | Primer |

Sumber: diolah oleh Peneliti

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang akan diteliti maka diperlukan teknik pengumpulan data dan untuk membantu jawaban dari setiap permasalahan maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, hlm. 142). Kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup. Pernyataan dalam angket tertutup ini dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data;

b. Studi Literatur

Studi literatur adalah usaha untuk mempelajari informasi baru (teori, temuan ilmiah) yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian guna mendukung dan memperkuat argumen yang sedang kita lakukan;

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek serta subjek penelitian pada saat mengisi kuisisioner (angket), hal ini dilakukan agar peneliti dapat

mendampingi responden dalam mengisi angket sehingga terlihat apakah responden mengisi sesuai dengan gambaran dirinya atau tidak;

d. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi diperlukan untuk menunjang kelengkapan data penelitian. Studi dokumentasi tidak hanya berupa foto atau potret di lapangan, tetapi juga bisa berupa jejak atau jurnal.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014, hlm. 142). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner (angket) SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA ini tidak berbeda dengan skala Likert kategori lima, yaitu:

Tabel 3.4
Skala Likert

| Pilihan Jawaban | Skor/Nilai |
|--------------------|------------|
| Selalu (SL) | 5 |
| Sering (SR) | 4 |
| Kadang-kadang (KD) | 3 |
| Jarang (JR) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 93)

Keunggulan skala (*Survey of Study Habits and Attitudes*) ini tidak mengukur aspek kemampuan seseorang menjawab, sebab yang dituntut dalam

skala ini bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai dua variabel yaitu gaya hidup remaja dan perilaku menyimpang. Sugiyono (2014, hlm. 38) mengungkapkan bahwa “variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel :

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala Data |
|-------------------------|--|---|---|-------------------|
| Gaya Hidup (X) | “Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya”. (Kotler dalam Susanto, 2013, hlm. 1) | Aktivitas (tingkah laku nyata yang bisa diamati) | 1. Gaya berbicara; 2. Gaya berpakaian; 3. Pertemanan/ pergaulan. | Ordinal |
| | | Minat (tingkah laku yang melatarbelakangi suatu pilihan perilaku) | 1. Hobi/kesenangan/hiburan; 2. Cara menggunakan uang dan waktu; 3. Pemilihan kelompok bergaul. | Ordinal |
| | | Opini (reaksi lisan dan tulisan terhadap pernyataan/pertanyaan) | 1. Menjaga <i>image</i> /harga diri; 2. Kepedulian terhadap lingkungan sosial; 3. Kesadaran terhadap hukum. | Ordinal |
| Perilaku Menyimpang (Y) | “Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial”. Saparinah (dalam Willis, 2008, hlm. 5) | Penyimpangan terhadap norma agama | Semua perilaku yang bersifat melanggar norma agama | Ordinal |
| | | Penyimpangan terhadap norma kesopanan | Semua perilaku yang bersifat melanggar norma kesopanan | Ordinal |
| | | Penyimpangan terhadap norma kesusilaan | Semua perilaku yang bersifat melanggar norma Kesusilaan | Ordinal |
| | | Penyimpangan terhadap norma hukum | Semua perilaku yang bersifat melanggar norma hukum | Ordinal |

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel 3.6
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Variabel X
(Gaya Hidup Remaja)

| Variabel | Dimensi | Indikator | No. Item Instrumen |
|-----------------|--|---------------------------------------|---------------------------|
| Gaya Hidup (X) | Aktivitas (tingkah laku nyata yang bisa diamati) | Gaya berbicara | 1, 2, 3, 5 |
| | | Gaya berpakaian | 7, 8 |
| | | Pertemanan/pergaulan | 12, 13 |
| | Minat (tingkah laku yang melatar belakangi suatu pilihan perilaku) | Hobi/kesenangan/hiburan | 15, 20 |
| | | Cara menggunakan uang dan waktu | 9, 14, 21, 23, 24 |
| | | Pemilihan kelompok bergaul | 18, 19 |
| | Opini (reaksi lisan & tulisan terhadap pernyataan/pertanyaan) | Menjaga <i>image</i> /harga diri | 4, 6, 10, 11, 22, 25 |
| | | Kepedulian terhadap lingkungan sosial | 16, 17, 26, 27, 28 |
| | | Kesadaran terhadap hukum | 29, 30 |

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel 3.7
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y
(Perilaku Menyimpang)

| Variabel | Dimensi | Indikator | No. Item Instrumen |
|---------------------------------------|--|---|----------------------------------|
| Perilaku Menyimpang di Masyarakat (Y) | Penyimpangan terhadap norma agama | Semua perilaku yang bersifat melanggar norma agama | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 |
| | Penyimpangan terhadap norma kesopanan | Semua perilaku yang bersifat melanggar norma kesopanan | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 |
| | Penyimpangan terhadap norma kesusilaan | Semua perilaku yang bersifat melanggar norma kesusilaan | 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 |
| | Penyimpangan terhadap norma hukum | Semua perilaku yang bersifat melanggar norma hukum | 25, 26, 27, 28, 29, 30 |

Sumber: diolah oleh peneliti

a. Uji Validitas

Arikunto (2013, hlm. 211) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen” suatu instrumen yang valid dan sahih mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya, instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun

rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2013, hlm. 317) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir x

$\sum y$ = Jumlah skor butir y

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah skor butir kuadrat y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir x dan skor variabel y

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid;

Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Terdapat berbagai pandangan tentang koefisien korelasi, seperti yang dikemukakan oleh Masrun (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 133-134) “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0.3$ ”, hal ini sama dengan yang dikemukakan Naga (dalam Purwanto, 2010, hlm. 197) bahwa ‘sebuah butir dikatakan valid apabila

mempunyai korelasi butir-total (r_{it}) minimal +0,30'. Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 22. Adapun langkah-langkah untuk uji validitas menggunakan SPSS 22, adalah sebagai berikut :

- 1) Mengcoding data mentah yang didapatkan dari kuisisioner yang sudah diisi oleh responden;
- 2) Menjumlah nilai (*score*) yang diperoleh dari masing-masing responden;
- 3) *Mengcopy-paste* data tersebut ke SPSS;
- 4) Lalu klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*;
- 5) Memasukan seluruh item pernyataan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis seluruh validitas pada setiap item;
- 6) *Menchecklist option Pearson* dan *Two-tail*, lalu klik OK;
- 7) Untuk melihat hasil validitas setiap item pernyataan, dapat dilihat pada kolom paling akhir (kolom jumlah *score*).

Adapun hasil uji validitas menggunakan *software* SPSS 22, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel X (Gaya Hidup)

| No Item | <i>r</i> Kritis | <i>r</i> Hitung | Keputusan |
|---------|-----------------|-----------------|--------------------|
| 1. | 0,328 | 0,308 | Valid |
| 2. | 0,131 | 0,308 | Tidak Valid |
| 3. | 0,450 | 0,308 | Valid |
| 4. | 0,753 | 0,308 | Valid |
| 5. | 0,641 | 0,308 | Valid |
| 6. | 0,706 | 0,308 | Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|--------------------|
| 7. | 0,235 | 0,308 | Tidak Valid |
| 8. | 0,638 | 0,308 | Valid |
| 9. | 0,405 | 0,308 | Valid |
| 10. | 0,686 | 0,308 | Valid |
| 11. | 0,563 | 0,308 | Valid |
| 12. | 0,168 | 0,308 | Tidak Valid |
| 13. | 0,536 | 0,308 | Valid |
| 14. | 0,692 | 0,308 | Valid |
| 15. | 0,759 | 0,308 | Valid |
| 16. | 0,746 | 0,308 | Valid |
| 17. | 0,360 | 0,308 | Valid |
| 18. | 0,719 | 0,308 | Valid |
| 19. | 0,778 | 0,308 | Valid |
| 20. | 0,395 | 0,308 | Valid |
| 21. | 0,351 | 0,308 | Valid |
| 22. | 0,539 | 0,308 | Valid |
| 23. | 0,476 | 0,308 | Valid |
| 24. | 0,123 | 0,308 | Tidak Valid |
| 25. | 0,516 | 0,308 | Valid |
| 26. | 0,351 | 0,308 | Valid |
| 27. | 0,046 | 0,308 | Tidak Valid |
| 28. | 0,126 | 0,308 | Tidak Valid |
| 29. | 0,449 | 0,308 | Valid |
| 30. | 0,028 | 0,308 | Tidak Valid |

Sumber: hasil pengolahan data Microsoft for Windows, 2013

Pengujian validitas instrumen variabel X yaitu gaya hidup remaja dalam penelitian ini dilakukan terhadap 43 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $43-2=41$, sehingga

diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,308. Dengan demikian setiap item pernyataan dalam kuisisioner dapat dikatakan valid karena setiap item pernyataan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$), artinya pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur. Hasil dari uji validitas variabel X, dari 30 item pernyataan diperoleh 23 item pernyataan yang valid dan 7 item pernyataan yang tidak valid. Dengan beberapa pertimbangan, item pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan diganti dengan pernyataan yang baru.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Menyimpang)

| No Item | r Kritis | r Hitung | Keputusan |
|---------|------------|------------|--------------------|
| 1. | 0,201 | 0,308 | Tidak Valid |
| 2. | 0,502 | 0,308 | Valid |
| 3. | 0,357 | 0,308 | Valid |
| 4. | 0,108 | 0,308 | Tidak Valid |
| 5. | 0,330 | 0,308 | Valid |
| 6. | 0,538 | 0,308 | Valid |
| 7. | 0,651 | 0,308 | Valid |
| 8. | 0,401 | 0,308 | Valid |
| 9. | 0,668 | 0,308 | Valid |
| 10. | 0,538 | 0,308 | Valid |
| 11. | 0,595 | 0,308 | Valid |
| 12. | 0,620 | 0,308 | Valid |
| 13. | 0,489 | 0,308 | Valid |
| 14. | 0,579 | 0,308 | Valid |
| 15. | 0,810 | 0,308 | Valid |

| | | | |
|-----|-------|-------|-------|
| 16. | 0,663 | 0,308 | Valid |
| 17. | 0,571 | 0,308 | Valid |
| 18. | 0,451 | 0,308 | Valid |
| 19. | 0,751 | 0,308 | Valid |
| 20. | 0,699 | 0,308 | Valid |
| 21. | 0,663 | 0,308 | Valid |
| 22. | 0,489 | 0,308 | Valid |
| 23. | 0,479 | 0,308 | Valid |
| 24. | 0,733 | 0,308 | Valid |
| 25. | 0,682 | 0,308 | Valid |
| 26. | 0,616 | 0,308 | Valid |
| 27. | 0,608 | 0,308 | Valid |
| 28. | 0,679 | 0,308 | Valid |
| 29. | 0,619 | 0,308 | Valid |
| 30. | 0,613 | 0,308 | Valid |

Sumber: hasil pengolahan data Microsoft for Windows, 2013

Pengujian validitas instrumen variabel Y yaitu perilaku menyimpang dalam penelitian ini dilakukan terhadap 43 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $43-2=41$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,308. Dengan demikian setiap item pernyataan dalam kuisioner dapat dikatakan valid karena setiap item pernyataan memiliki $r_{i(x-i)}$ lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{i(x-i)} > r_{tabel}$), artinya pernyataan-pernyataan dalam kuisioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur. Hasil dari uji validitas variabel X, dari 30 item pernyataan diperoleh 28 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid. Dengan beberapa pertimbangan, item pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan diganti dengan pernyataan baru.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2013, hlm. 221).

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat kerendahan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu dengan menggunakan *Alpha* (Arikunto, 2013, hlm. 239):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians item

k = Jumlah item

Kuisisioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,65 seperti yang dikemukakan oleh Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 197) bahwa ‘instrumen reliabel bila hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan minimal 0,65’. Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r tabel : Jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel dan $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengkoding data mentah yang didapatkan dari kuisisioner yang sudah diisi oleh responden;
- 2) Menjumlah nilai (*score*) yang diperoleh dari masing-masing responden;
- 3) *Mengcopy-paste* data tersebut ke SPSS;
- 4) Lalu klik *Analyze* → *Correlate* → *Reliability Analysis*;
- 5) Memasukan seluruh item pernyataan ke kolom sebelah kanan, hal ini berfungsi untuk menganalisis reliabilitas seluruh data;
- 6) Pilih *Alpha* untuk *option* model peneliti gunakan, lalu klik OK;
- 7) Hasil reliabilitas dapat dilihat di tabel '*Reliability Statistic*'.

Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS 22, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Gaya Hidup)

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,909 | ,905 | 23 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, pada variabel X yaitu Gaya Hidup memiliki nilai 0,909 yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari kriteria uji yaitu sebesar 0,65 yang berarti instrumen penelitian variabel X adalah reliabel (teruji keandalannya).

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Menyimpang)

| Reliability Statistics | | |
|-------------------------------|--|------------|
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,929 | ,930 | 28 |

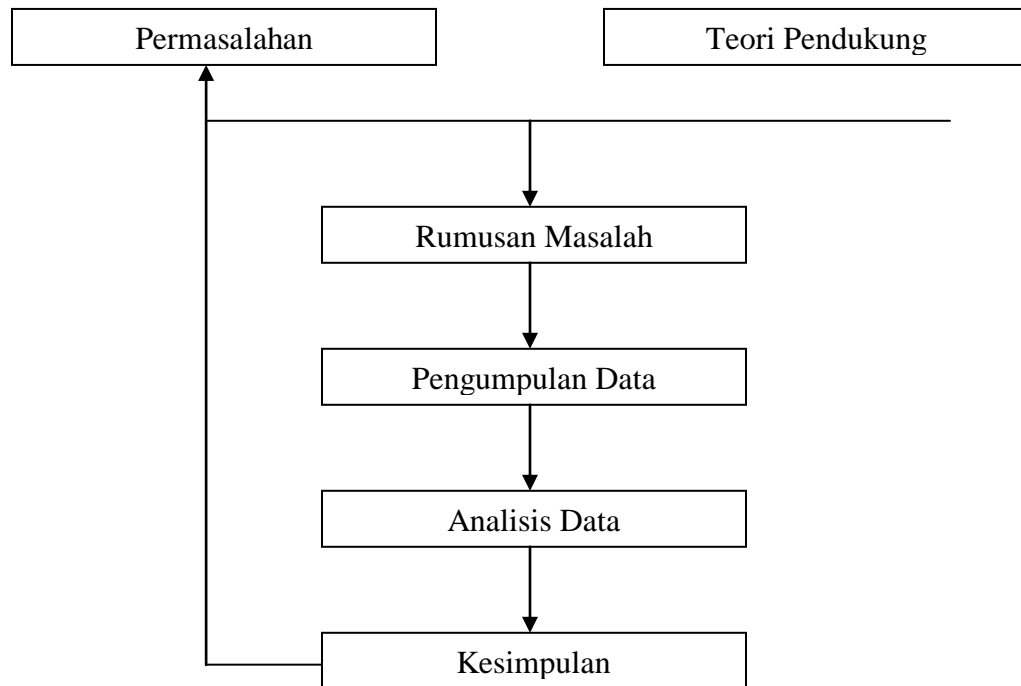
Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, pada variabel X yaitu Gaya Hidup memiliki nilai 0,929 yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari kriteria uji yaitu sebesar 0,65 yang berarti instrumen penelitian variabel X adalah reliabel (teruji keandalannya).

E. Prosedur Penelitian

Apapun jenis penelitiannya prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti, dalam hal ini masalah yang dirasakan oleh peneliti adalah saat ini banyak sekali remaja yang melakukan tindakan menyimpang yang diasumsikan bahwa perilaku menyimpang tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu gaya hidup remaja. Hal tersebut berakibat kepada adanya kesenjangan antara perbedaan kondisi nyata dengan kondisi harapan.

Dengan adanya kesenjangan ini peneliti mencari teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan itu. Hasil penelitiannya akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan. Alur penalaran untuk berbagai jenis penelitian sebetulnya sama, yaitu seperti yang tergambar pada gambar berikut yang dikutip dari Arikunto (2013, hlm. 13) :

Gambar 3.1
Alur Penelitian



Setelah menentukan masalah dan pengumpulan teori pendukung kemudian dilanjutkan dengan merumuskan rumusan masalah, lalu pengumpulan data, analisis data dan terakhir membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) gaya hidup remaja dengan indikator dari pengukuran AIO (Aktivitas, Minat dan Opini) serta variabel terikat (Y) yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dengan indikator (penyimpangan terhadap norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan dan norma hukum). Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis nol $H_0 : \rho_{xy} = 0$

Tidak ada pengaruh gaya hidup remaja terhadap perilaku menyimpang.

b. Hipotesis kerja $H_1 : \rho_{xy} \neq 0$

Ada pengaruh gaya hidup remaja terhadap perilaku menyimpang.

F. Analisis Data

1. Rancangan Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan ke dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi dan diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan dengan mengelompokkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menyusun data

Mengecek data yang diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan pengisian item dalam instrumen kemudian menyusunnya dengan rapi;

b) Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul;

c) Tabulasi data dengan cara memberikan skor setiap item dan menjumlahkan skor pada setiap item;

d) Menganalisis data dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu: memperoleh gambaran tentang gaya hidup remaja di Kecamatan Cisarua dan memperoleh gambaran tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Cisarua tersebut. Untuk memperoleh gambaran terhadap rumusan masalah yang bersifat deskriptif, peneliti menggunakan analisis WMS (*Weighted Means Score*). Analisis ini digunakan untuk menghitung rata-rata skor responden yang ditujukan untuk mencari gambaran umum setiap item atau indikator. Analisis deskriptif dengan menggunakan cara penentuan kelompok berdasarkan nilai skor responden dengan nilai ideal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban;
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan alternatif jawaban itu sendiri;
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pernyataan dalam bagian angket;
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.12
Skala Pengukuran Dengan WMS

| Rentang Nilai | Kategori | Penafsiran |
|----------------------|-----------------|-------------------|
| 4,01 – 5,00 | Selalu | Sangat baik |
| 3,01 – 4,00 | Sering | Baik |
| 2,01 – 3,00 | Kadang-kadang | Cukup |
| 1,01 – 2,00 | Jarang | Rendah |
| 0,01 – 1,00 | Tidak Pernah | Sangat Rendah |

Sumber : Septiyuni (2014, hlm. 82)

3. Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

a. Transformasi Data Dengan *Method of Successive Interval* (MSI)

Untuk memperoleh hasil analisis hubungan yang baik, data ordinal dari kuisisioner perlu dinaikkan menjadi skala interval berurutan (*Method of Successive Interval*). Peningkatan skala ordinal ke interval ini dilakukan untuk setiap item pervariabel. Tahapan-tahapan tersebut menurut Al-Rasyid (1993, hlm. 131) adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan frekuensi setiap responden;
- b. Menentukan proporsisi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel;
- c. Menjumlahkan proporsisi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif;
- d. Menentukan Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku;
- e. Menghitung *scale value* (SV) untuk masing-masing respon dengan rumus :

$$\text{Scale Value (SV)} = \frac{(\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit})}$$

- f. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SVM_{\min}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametris. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi, asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2014, hlm. 150). Untuk menggunakan analisis parametris seperti analisis perbandingan dua rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal, maka data tersebut berdistribusi normal dan data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Adapun pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Masukkan data yang akan diuji normalitas di data *view*, sedangkan di *variabel view* beri nama data tersebut. Kemudian klik *analyze* atau *regression*, kemudian klik *linier*. Masukkan variabel Y pada kotak *dependent* dan variabel X pada kotak *independent*;
- 2) Klik *plots*, lalu pada Y pilih *dependent* sedangkan X diisi *zresid*. Pada *standarized residual plots* klik *histogram* dan *normal probability plots*, lalu klik *continue*.

c. Uji Korelasi

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013, hlm. 313). Adapun uji korelasi yang digunakan adalah dengan rumus *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *Product Moment*

n = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir x

$\sum y$ = Jumlah skor butir y

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah skor butir kuadrat y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir x dan skor variabel y

Pedoman untuk tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dalam tabel Interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono (2014, hlm. 184) sebagai berikut :

Tabel 3.13

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 184)

d. Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana terdiri atas dua variabel. Suatu variabel yang berupa variabel terikat diberi simbol Y dan variabel yang kedua berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 188) :

$$Y^l = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
 a = Konstanta atau bila harga harga $X = 0$
 b = Koefisien regresi (kemiringan atau slope atau perubahan rata-rata dalam Y untuk setiap perubahan dari satu unit X , baik berupa peningkatan ataupun penurunan)
 X = Nilai variabel X yang dipilih

e. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi uji t sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 184) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t_{hitung} = Nilai t hitung
 r = Nilai koefisien korelasi r hitung
 n = Jumlah sampel

dengan kriteria sebagai berikut :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)= $N-2$;
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak;
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

f. Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Tujuan dari uji koefisien determinasi ini untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y, jadi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan rumus koefisien korelasi yang telah diketahui. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, kriteria penafsiran nilai prosentase menurut Effendi (dalam Zakiah, 2014, hlm. 50) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.14

Kriteria Penilaian Prosentase/Skor

| Prosentase | Kriteria |
|-------------------|------------------------------|
| 100% | Seluruhnya |
| 75% - 95% | Sebagian besar |
| 51% - 74% | Lebih besar dari setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 25% - 49% | Kurang dari setengahnya |
| 1% - 24% | Sebagian kecil |
| 0% | Tidak ada/tak seorangpun |

Sumber: Effendi (dalam Zakiah, 2014, hlm. 50)